

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pasuruan adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 35,29 km² yang terbagi menjadi 4 Kecamatan dan 34 Kelurahan. Secara astronomis, Kota Pasuruan terletak pada 112°45'–112°55' Bujur Timur dan 7°35'–7°45' Lintang Selatan. Kota ini hanya berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasuruan di sisi barat, selatan, dan timur serta Selat Madura di sisi utara. Kota Pasuruan berada di jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali yang menjadikannya sebagai kota dengan prospek ekonomi yang besar di kawasan Indonesia bagian timur.

Secara Topografi Seluruh wilayah Kota Pasuruan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter di atas permukaan laut dan topografinya pun sangat landai dengan kemiringan 0 – 1% dari selatan ke utara. Wilayahnya yang rendah dan menjadi hilir dari 3 Sungai yang melintasinya, yakni Sungai Welang, Sungai Gembong, dan Sungai Petung menjadikan kota ini berpotensi banjir secara rutin setiap tahun. Selain ketiga sungai tersebut, terdapat beberapa saluran drainase yang menjadi penyebab genangan di pemukiman.

Dilihat dari kondisi tersebut, beberapa permasalahan yang menyebabkan banjir/genangan di Kota Pasuruan antara lain :

- 1) Curah hujan yang cukup tinggi di bulan November – Maret.
- 2) Bersamaan dengan datangnya pasang air laut.
- 3) Kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) yang sudah cukup kritis.
- 4) Banyaknya sedimentasi/endapan di sepanjang aliran sungai dan saluran drainase.
- 5) Kurangnya pengelolaan sistem jaringan drainase yang berkaitan dengan cepatnya pertumbuhan permukiman.
- 6) Perubahan tata guna lahan
- 7) Berkurangnya daerah resapan air

Banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai (Permen PUPR No. 28 tahun 2015).

Bencana banjir dapat diartikan sebagai volume limpasan permukaan yang telah melampaui kapasitas sistem drainase sehingga meluap dan menyebabkan terjadinya genangan air di kawasan sekitarnya. Banjir dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar, diantaranya adalah kerusakan pemukiman (tempat tinggal), perekonomian (pasar, persawahan, tambak) dan lingkungan suatu wilayah, infrastruktur, dan bahkan kehilangan jiwa manusia (M.Baitullah, 2016). Banjir/genangan di Kota Pasuruan juga menyebabkan kemacetan lalu-lintas pantura Surabaya - Banyuwangi.



Gambar 1. 1 Banjir sungai petung kota Pasuruan yang meluap ke jalan pantura Surabaya – Banyuwangi

Sumber: Dinas PUPR Kota Pasuruan

Menurut Ida Bagus (2011) risiko yang terjadi perlu diidentifikasi dan dianalisis terutama yang berkaitan dengan risiko yang berdampak luas, agar konsekuensi yang terjadi akibat banjir/genangan dapat diterima oleh berbagai pihak dalam batas-batas yang dapat ditolerir.

Terjadinya risiko-risiko dalam penanganan banjir disebabkan belum adanya identifikasi risiko terutama yang termasuk dalam kategori major risk, yang dapat dipakai sebagai dasar dalam melakukan penanganan/mitigasi terhadap konsekuensi yang ditimbulkan (Heny, 2013)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengidentifikasi risiko yang ditimbulkan dengan adanya banjir/genangan di Kota Pasuruan.
2. Menganalisa cara mitigasi atau penanganan banjir/genangan di Kota Pasuruan.
3. Menganalisa strategi mengurangi risiko saat terjadi banjir di Kota Pasuruan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Risiko apa yang ditimbulkan banjir/genangan di Kota Pasuruan ?
2. Bagaimana cara mitigasi atau penanganan banjir/genangan di Kota Pasuruan ?
3. Bagaimana cara mengurangi risiko saat terjadi banjir di Kota Pasuruan?

1.4 Batasan Masalah

1. Studi ini meneliti kejadian banjir/genangan disepanjang sungai Petung dan sungai Welang yang masuk wilayah kota Pasuruan yang terjadi pada tahun 2022 - 2025.
2. Wilayah dampak banjir yang ditinjau : Kel. Blandongan, Kel. Bakalan, Kel. Kepel dan Kel. Karangketug.
3. Responden penelitian ini adalah warga yang terdampak banjir, perangkat kelurahan dan kecamatan, tenaga teknis BPBD, DPUPR, DPRKP, Bapperida, DPU SDA Kab. Pasuruan, tenaga teknis UPT PSDA WS Welang Pekalen pada Dinas PU SDA Propinsi Jawa Timur, dan Pemerhati Lingkungan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. menganalisis risiko banjir di Kota Pasuruan
2. bagaimana cara mitigasi atau penanganan banjir/genangan di Kota Pasuruan
3. menemukan strategi untuk meminimalkan risiko yang timbul dan dirasakan oleh masyarakat Kota Pasuruan

1.6 Manfaat Penelitian

manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain :

1. Bagi Pemerintah Kota Pasuruan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi risiko yang telah teridentifikasi sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terkait/stakeholder dalam upaya manajemen risiko penanganan banjir/genangan di kota Pasuruan.
2. Meminimalkan dampak yang terjadi akibat bencana banjir dan memaksimalkan upaya-upaya penanganan bencana banjir
3. Sebagai masukan untuk pengembangan kajian ilmiah maupun studi lanjutan tentang manajemen risiko penanganan banjir/genangan.